

## KEHIDUPAN KESEHARIAN WANITA JAWA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Sherina Dwi Anjani<sup>1</sup>, Indah Chrysanti Angge<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: sherina.21002@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: indahangge@unesa.ac.id

### Abstract

*This creative research focuses on The Daily Life of Javanese Women as the main idea for painting artworks. The rich cultural values and traditions of Javanese women inspire depictions of activities such as cooking, grooming, and child care. The artworks were created using acrylic on wood with an imaginative realism style. The creative process includes preparation that involves collecting references and observation, imagining by processing data into visual ideas, development through sketching and technique exploration, and execution by direct painting. Five paintings represent Javanese women's activities combining realism and imagination. The results aim to serve as both appreciation and visual documentation of the roles of Javanese women in traditional culture that remain relevant in the modern era.*

**Keywords:** Daily life, Javanese women, painting, imaginative realism.

### Abstrak

Penelitian penciptaan ini mengangkat tema Kehidupan Keseharian Wanita Jawa sebagai ide utama karya seni lukis. Kehidupan wanita Jawa yang sarat nilai budaya dan tradisi menjadi inspirasi untuk menggambarkan aktivitas seperti memasak, bersolek, dan menjaga anak. Karya dibuat dengan media akrilik di atas kayu menggunakan gaya realis imajinasi. Proses penciptaan meliputi tahap persiapan yang meliputi pengumpulan referensi dan observasi, tahap mengimajinasi dengan mengolah data menjadi gagasan visual, tahap pengembangan melalui sketsa dan eksplorasi teknik, dan tahap pengerjaan dengan melukis secara langsung. Lima karya dihasilkan untuk merepresentasikan aktivitas wanita Jawa secara realistis dan imajinatif. Hasil karya diharapkan menjadi media apresiasi sekaligus dokumentasi visual peran wanita Jawa dalam budaya tradisional yang tetap relevan di era modern.

**Kata Kunci:** Kehidupan keseharian, wanita Jawa, seni lukis, realis imajinasi

### PENDAHULUAN

Budaya Jawa menyimpan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam kehidupan masyarakatnya, salah satunya melalui peran wanita. Wanita Jawa sering kali digambarkan sebagai sosok yang lembut, sabar, dan penuh tanggung jawab, baik dalam urusan rumah tangga maupun kehidupan bermasyarakat. Selain itu, mereka juga menjadi penjaga tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Kehidupan sehari-hari perempuan Jawa ini penuh dengan cerita bermakna yang layak untuk diangkat dan diabadikan melalui karya seni.

Seni rupa, khususnya seni lukis, adalah salah satu medium yang efektif untuk mengungkapkan dan merepresentasikan kehidupan wanita Jawa. Penggunaan media cat akrilik di atas kayu memberikan dimensi yang unik, karena sifat cat akrilik yang mudah diaplikasikan dan menghasilkan warna yang tajam serta kayu yang menghadirkan kesan alami. Dalam jurnal Limbah Kayu sebagai Media Karya Seni Lukis (Iliyuni, 2017 :5), disebutkan bahwa kayu sebagai media seni tidak hanya memperkaya visual karya, tetapi

juga menambahkan elemen tekstur alami yang menarik perhatian.

Inspirasi karya seni ini diambil dari kehidupan sehari-hari wanita Jawa yang sederhana namun penuh makna, seperti aktivitas mereka dalam mengurus keluarga, menjalankan tradisi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam jurnal *Memaknai Lukisan Perempuan dalam Konteks Budaya Visual* (Rostiyati, 2019 :12), dijelaskan bahwa lukisan dapat menjadi medium yang ampuh untuk menyampaikan cerita budaya sekaligus menonjolkan identitas perempuan dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai perupa yang tinggal di lingkungan masyarakat Jawa, pengamatan langsung terhadap kehidupan perempuan di sekitar menjadi pengalaman berharga. Interaksi sehari-hari ini memungkinkan seniman untuk memahami nilai-nilai budaya yang dijalani perempuan Jawa dalam kehidupan mereka. Jurnal *Srikandi sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis* (Khotimah, 2019 :18) menyebutkan bahwa perempuan sering kali dijadikan simbol kekuatan dan keindahan dalam seni rupa, yang dapat diwujudkan melalui berbagai medium seni, termasuk lukisan.

Selain itu, pilihan menggunakan media cat akrilik di atas kayu juga mendukung upaya untuk menghubungkan seni tradisional dengan seni kontemporer. Kayu sebagai media utama menghadirkan estetika tradisional yang kuat, sementara cat akrilik memungkinkan perupa mengeksplorasi warna dan detail secara lebih fleksibel. Dengan demikian, karya seni yang dihasilkan tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga memuat pesan budaya yang mendalam.

Pentingnya dokumentasi budaya ini juga didukung oleh berbagai penelitian. Dalam jurnal *Reinterpretasi Karakter Perempuan Jawa dalam Kultur Batik* (Nurcahyanti, dkk, 2021 :22), dijelaskan bahwa seni dapat berfungsi sebagai alat untuk melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dengan mengangkat tema kehidupan wanita Jawa, karya seni ini diharapkan mampu

menjadi jembatan antara nilai tradisional dan dunia modern.

Karya seni yang dibuat ini tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga pada nilai-nilai filosofis dan budaya. Setiap elemen dalam lukisan, mulai dari pilihan warna hingga detail aktivitas yang digambarkan, dirancang untuk merepresentasikan makna yang mendalam tentang peran wanita Jawa. Melalui karya seni ini, harapannya adalah memberikan apresiasi terhadap peran perempuan sekaligus memotivasi masyarakat untuk terus melestarikan nilai-nilai tradisional.

Dengan menghadirkan kehidupan sehari-hari wanita Jawa dalam karya seni lukis, diharapkan karya ini dapat menjadi media yang edukatif dan inspiratif. Penikmat seni dan masyarakat umum dapat melihat sisi lain dari kehidupan wanita Jawa yang mungkin selama ini luput dari perhatian. Karya seni ini sekaligus menjadi pengingat akan pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung.

## **METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)**

Penciptaan karya seni lukis ini menggunakan pendekatan metode *Practice-led Research*, yaitu metode penelitian yang berbasis praktik penciptaan seni untuk menghasilkan pemahaman baru tentang proses berkarya sekaligus menciptakan karya seni itu sendiri. Dalam metode ini, aktivitas berkarya menjadi inti dari penelitian, di mana perupa tidak hanya menciptakan karya, tetapi juga merefleksikan setiap proses yang dilalui.

Tahapan penciptaan karya terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini perupa melakukan penelitian terhadap kehidupan keseharian wanita Jawa dengan mengumpulkan data. Pada penelitian ini perupa mengetahui apa saja kegiatan kehidupan keseharian wanita Jawa yang nantinya akan divisualkan dalam bentuk karya seni lukis.

## 2. Tahap Mengimajinasi

Pada proses ini mengembangkan imajinasi yang berhubungan dengan konsep dan data yang telah diteliti untuk menggabungkan pengalaman visual perupa dengan kegiatan sehari-hari wanita Jawa. Dengan menggunakan satu objek utama dengan figur wanita Jawa yang ditemukan sesuai dengan imajinasi perupa, sembilan sketsa rancangan karya dibuat. Dalam proses ini, juga mempertimbangkan gaya, teknik, pewarnaan, komposisi, dan anatomi tubuh saat melukis.

## 3. Tahap Pengembangan

Selama tahap pengembangan, Perupa memberi tahu dosen pembimbing tentang sketsa rancangan karya yang dibuat selama tahap mengimajinasi. Lima sketsa terbaik, yang disetujui dosen pembimbing, akan dipilih untuk dibuat dalam bentuk karya seni lukis.

### a. Sketsa dasar yang dihasilkan:



Gambar 3.1 Sketsa 1 “Nampeni Beras”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.2 Sketsa 2 “Cethik Geni”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.3 Sketsa 3 “Methik”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.4 Sketsa 4 “Macak”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.5 Sketsa 5 “Momong”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.6 Sketsa 6 “Ngelodeh”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.7 Sketsa 7 “Nyinaoni”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.11 Sketsa 7 “Nyinaoni”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.8 Sketsa 8 “Ngirim Mangan”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.12 Sketsa 3 “Methik”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.9 Sketsa 9 “Tandur”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



Gambar 3.13 Sketsa 4 “Macak”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)

#### b. Sketsa dasar yang terpilih

Dosen pembimbing memilih lima sketsa dasar untuk diletakkan pada panel palet kayu:



Gambar 3.10 Sketsa 6 “Ngedeh”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)

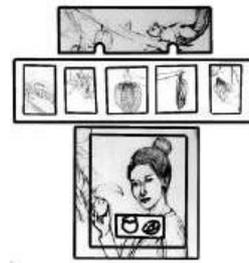


Gambar 3.14 Sketsa 5 “Momong”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)

#### c. Sketsa yang sudah diperbaiki untuk diletakkan pada panel palet kayu



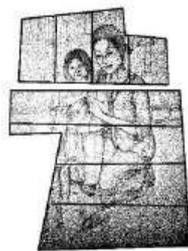
Gambar 3.15 Sketsa 1 “*Ngagem Tresna, Nyinau Urip*”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)



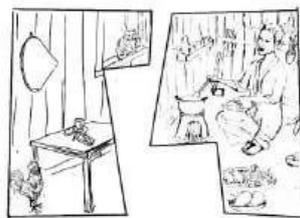
Gambar 3.19 Sketsa 5 “*Ngunduh Wohing Karya*”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)



Gambar 3.16 Sketsa 2 “*Macak, Ngadi Slira*”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)



Gambar 3.17 Sketsa 3 “*Ngreggani Lare, Ngrumat Bawana*”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)



Gambar 3.18 Sketsa 4 “*Pawon Kumelun, Lodeh Ngangeni, Wedang Nyengkuyung*”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

#### 4. Tahap Pengerjaan

Dalam proses penciptaan karya, dosen pembimbing memilih sketsa terbaik untuk diwujudkan menjadi lima lukisan di atas palet kayu menggunakan teknik opaque dan impasto dengan cat akrilik. Pemilihan warna mencerminkan nuansa pedesaan Jawa melalui paduan cokelat tanah, krem, dan hijau daun, diperkaya warna-warna tradisional batik seperti hitam, putih, biru tua, merah marun, dan cokelat untuk menonjolkan identitas budaya. Sentuhan kuning kunyit, abu-abu lembut, dan oranye tua menghadirkan kehangatan suasana keseharian, sementara aksent merah muda dan ungu menambahkan kesan feminin yang selaras dengan karakter wanita Jawa, menciptakan komposisi visual yang harmonis dan sarat makna kultural.

#### KERANGKA TEORETIK

Kerangka teoretik dalam penciptaan karya seni lukis ini disusun untuk memberikan landasan konseptual terkait tema, media, gaya, dan teknik yang digunakan. Beberapa teori dan konsep yang menjadi acuan dalam penciptaan karya ini di antaranya:

##### 1. Wanita Jawa

Peran wanita Jawa dalam budaya tradisional tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral dan tradisi keluarga. Menurut Handayani & Novianto (2020:79), perempuan Jawa mampu memperoleh kekuatan sosial melalui peran feminin

mereka dalam menjaga keharmonisan keluarga dan masyarakat. Selain itu, Mudjajadi (1999:34) menyebutkan bahwa wanita Jawa memiliki tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan kehidupan sosial melalui prinsip kerukunan.

## 2. Ide Penciptaan dalam Seni Lukis

Widyamartaya (1990) menyatakan bahwa ide atau gagasan merupakan kesan yang ingin disampaikan seniman kepada orang lain, yang bisa berupa perasaan, pengalaman, atau pengamatan. Dalam penciptaan seni lukis, ide menjadi dasar untuk menyusun konsep dan visualisasi yang selaras dengan pesan yang ingin disampaikan.

## 3. Pengertian Seni

Menurut Ki Hajar Dewantara, seni merupakan hasil perasaan manusia yang indah dan dapat menggerakkan jiwa. Sementara S. Sudjojono memandang seni sebagai cerminan jiwa yang tampak, dan Susanne K. Langer menyebut seni sebagai bentuk ekspresi perasaan dalam bentuk visual yang dapat dipersepsi.

## 4. Seni Lukis

Zakky (2019) mendefinisikan seni lukis sebagai salah satu cabang seni rupa dua dimensi yang menggunakan media seperti kanvas, kertas, atau papan, untuk mengekspresikan ide dan gagasan seniman. Lukisan menjadi medium efektif dalam menyampaikan pesan sosial dan budaya melalui unsur visual.

## 5. Media dalam Seni Lukis

Sadiman (2002:6) menjelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, termasuk dalam proses belajar dan berkarya seni. Pemilihan cat akrilik di atas kayu dalam karya ini didasarkan pada sifat akrilik yang cepat kering dan fleksibel, serta kayu yang memiliki tekstur alami, sejalan dengan tema tradisional yang diangkat.

## 6. Gaya Realis Imajinasi

Berdasarkan KBBI (2016), realisme adalah gaya seni yang menggambarkan sesuatu secara akurat sesuai kenyataan, sedangkan imajinasi adalah kemampuan berpikir untuk membayangkan kejadian atau situasi. Gaya realis imajinasi dalam karya ini memadukan unsur keseharian wanita Jawa dengan elemen imajinatif untuk memperkuat pesan dan narasi visual.

## 7. Teknik Opaque dan Impasto

Mikke Susanto (2011:282) menjelaskan teknik opaque sebagai teknik melukis dengan warna pekat yang menutup warna dasar. Sedangkan Amelia, D. A. (2023) mendefinisikan teknik impasto sebagai teknik menumpuk cat tebal sehingga menghasilkan tekstur nyata dan efek kedalaman visual yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut:

#### Alat

- a. Kuas



Gambar 2.1 Kuas

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Kuas merupakan alat yang terbuat dari pegangan kayu yang di bagian ujungnya terdapat serat halus. Fungsi utama kuas adalah untuk mengaplikasikan cat ke permukaan kayu. Terdapat berbagai variasi dalam bentuk dan ukuran kuas yang kesemuanya memiliki kegunaan berbeda-beda. Kuas yang berukuran besar biasanya digunakan untuk mengaplikasikan warna dasar atau latar belakang pada kayu, sedangkan kuas yang lebih kecil

digunakan untuk pendetailan objek.

b. Pisau palet



Gambar 2.2 Pisau Palet  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Perupa memanfaatkan pisau palet *V-Tec* berbagai ukuran untuk menciptakan beragam efek tekstural dalam karya lukis. Alat ini memungkinkan pembuatan sapuan cat tebal, goresan halus, hingga efek timbul tiga dimensi yang memperkaya visualisasi. Berbagai ukuran pisau palet memberikan fleksibilitas dalam membentuk tekstur, mulai dari latar belakang hingga detail alam sekaligus memperkuat ekspresi artistik karya bergaya realis imajinasi di atas media kayu.

c. Palet



Gambar 2.3 Palet  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Perupa menggunakan palet plastik putih untuk mencampur cat akrilik karena praktis dan efektif. Permukaan datarnya yang berwarna netral memudahkan dalam mengukur kepekatan dan gradasi warna secara akurat sebelum diaplikasikan ke media lukis.

d. Kain lap



Gambar 2.4 Kain lap  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Perupa memanfaatkan kain lap lembut sebagai alat multifungsi dalam proses melukis. Kain ini berfungsi untuk membersihkan kuas, mengatur ketebalan cat, sekaligus mengoreksi warna berlebih di atas kanvas. Dengan daya serap yang

optimal, kain lap membantu menjaga presisi warna tanpa merusak kuas, sekaligus memastikan kebersihan area kerja selama proses kreatif berlangsung.

**Bahan**

a. Cat akrilik



Gambar 2.5 Cat akrilik  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Perupa menggunakan kombinasi cat akrilik *Mutiara* dan *Kappie* untuk menciptakan karya lukis. *Mutiara* dipilih karena warna kuat dan daya tutupnya yang baik di media kayu, sementara *Kappie* memberikan warna cerah dengan harga ekonomis. Paduan kedua merek ini memungkinkan pembuatan gradasi dan efek bayangan yang halus, mendukung gaya realis imajinasi dengan hasil optimal dan biaya efisien.

b. Papan kayu bekas



Gambar 4.6 Papan kayu bekas  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Karya seni lukis ini memanfaatkan papan kayu bekas sebagai media kreatif yang sarat makna. Berbagai material sisa seperti kayu jati, potongan meja, dan multiplek bekas dipilih bukan hanya untuk nilai estetisnya, tetapi juga karena filosofi daur ulang yang terkandung di dalamnya. Setiap lembar kayu membawa cerita masa lalu melalui serat alami, noda, dan bekas pemakaian yang sengaja dipertahankan sebagai bagian integral karya. Meski menghadapi tantangan teknis seperti permukaan tidak rata dan bekas paku, karakter unik media ini justru memperkuat konsep realis imajinasi dengan menghadirkan dimensi waktu dan keautentikan yang sulit ditiru media baru. Proses pengamplasan dan penanganan khusus diperlukan untuk memastikan

aplikasi cat akrilik yang optimal, namun semua jejak sejarah pada kayu tetap dipertahankan sebagai elemen pembentuk identitas visual yang khas.

c. vernis



Gambar 4.7 Vernis

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Perupa mengaplikasikan vernis *Propan Aqua Stone Care* untuk melindungi permukaan lukisan dari kerusakan sekaligus mempertegas warna agar tampak lebih cerah dan tahan lama.

b. Proses Perwujudan Karya

1. Persiapan media



Gambar 4.8 Persiapan Media

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Tahapan persiapan melukis meliputi menyiapkan alat dan bahan seperti kuas, cat, palet, serta papan kayu bekas sebagai media lukis yang akan digunakan, kemudian membersihkan papan kayu bekas tersebut dengan lap atau kain agar bebas dari debu dan kotoran sehingga cat dapat melekat dengan baik saat proses melukis dimulai.

2. Pemandahan sketsa



Gambar 4.9 Pemandahan sketsa

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Pemandahan sketsa adalah tahap di mana gambar sketsa awal yang biasanya dibuat di kertas dipindahkan ke media lukis papan kayu bekas. Proses ini bertujuan untuk memastikan komposisi dan proporsi gambar sudah tepat sebelum mulai melukis dengan cat. Tahap ini penting agar garis dasar sketsa jelas dan akurat sebagai panduan dalam proses pewarnaan dan detail

selanjutnya.

3. Pewarnaan dasar



Gambar 4.10 Pewarnaan dasar

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Pewarnaan dasar merupakan tahap awal melukis dengan mengaplikasikan warna netral atau sesuai konsep secara merata sebagai latar belakang. Tahap ini berfungsi membangun nuansa dasar, memudahkan pembentukan detail, dan menciptakan keseimbangan warna untuk tahap selanjutnya.

4. Pendetailan



Gambar 4.11 Pendetailan

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Pendetailan adalah tahap menambahkan elemen halus seperti bayangan dan sorotan untuk memperjelas bentuk dan kedalaman lukisan. Teknik *opaque* digunakan untuk detail halus dengan warna padat, sementara teknik *impasto* diterapkan untuk menciptakan tekstur tebal yang memberi efek tiga dimensi. Tahap ini membuat lukisan lebih nyata dan hidup.

5. *Finishing*



Gambar 4.12 *Finishing*

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Tahap *finishing* adalah proses akhir dalam pembuatan karya seni yang bertujuan memperhalus, memperindah, dan melindungi hasil karya agar tampak maksimal dan tahan lama. Pada tahap ini, karya dilapisi dengan vernis untuk memberikan perlindungan dari debu, goresan, dan perubahan warna akibat paparan sinar matahari, sekaligus menambah kilau dan daya estetika. Selain itu, dilakukan pengecekan detail terakhir untuk memastikan tidak ada cacat pada karya sebelum dipajang.

## 2. Karya

### c. Hasil Penciptaan Karya

Hasil penciptaan karya seni lukis ini berupa lima buah lukisan dengan tema “Kehidupan Keseharian Wanita Jawa” yang divisualisasikan melalui gaya realis imajinasi. Setiap karya menampilkan aktivitas keseharian wanita Jawa seperti mengajari anak, memasak, memanen buah, hingga berhias diri. Berikut adalah penjelasan dan uraian karya yang dihasilkan:

#### 1. Karya 1



Gambar 4.13 Karya 1 “*Ngagem Tresna, Nyinau Urip*”

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2024)

Judul : *Ngagem Tresna, Nyinau Urip*  
Media : Akrilik di atas kayu  
Ukuran : 65 × 135 cm  
Tahun : 2024  
Deskripsi :

Karya seni ini menampilkan ibu Jawa membimbing anak di rumah tradisional, dengan detail lampu dinding tua, anjing yang beristirahat, dan burung di jendela sebagai simbol harapan. Lantai kayu yang diinjak sang ibu melambangkan keteguhannya sebagai fondasi keluarga, sementara panel terpisah yang menyatu merepresentasikan proses pembelajaran hidup melalui kasih sayang. Melalui *Ngagem Tresna* (cinta kasih) dan *Nyinau Urip* (belajar hidup) yang diajarkan lewat keteladanan dan kelembutan, sang ibu menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anaknya.



Gambar 4.14 Karya 2 “*Macak, Ngadi Salira*”  
(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Judul : *Macak, Ngadi Salira*  
Media : Akrilik di atas kayu  
Ukuran : 86 × 148 cm  
Tahun : 2025  
Deskripsi :

Lukisan ini menampilkan seorang wanita Jawa yang sedang merias diri di depan cermin menggunakan alat kecantikan tradisional sambil mengenakan kebaya dengan latar belakang rumah kayu khas Jawa. Meja rias di bawahnya dipenuhi perlengkapan tradisional seperti bedak dan sisir yang menjadi bagian penting ritual *Ngadi Salira*. Karya ini disajikan melalui panel kayu terpisah yang melambangkan keseimbangan antara tubuh dan jiwa. Dalam budaya Jawa, aktivitas *Macak* atau berdandan merupakan bentuk perawatan diri yang tak hanya mempercantik fisik tetapi juga sebagai wujud rasa syukur dan meditasi batiniah.

#### 3. Karya 3



Gambar 4.15 Karya 3 “*Ngrenggani Lare, Ngrumat Bawana*”

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Judul : *Ngrenggani Lare, Ngrumat Bawana*  
Media : Akrilik di atas kayu  
Ukuran : 83 × 122 cm  
Tahun : 2025  
Deskripsi :

Karya ini menggambarkan kehangatan hubungan ibu dan anak di pedesaan Jawa melalui gestur pelukan dan latar belakang hewan ternak, menyampaikan nilai kasih sayang, ketelatenan, dan harmoni dengan alam. Susunan panel kayunya merepresentasikan proses bertahap dalam mempelajari kehidupan dan merawat lingkungan melalui rutinitas sehari-hari. Menggunakan konsep Jawa *Ngrenggani Lare* (merawat anak dengan cinta) dan *Ngrumat Bawana* (menjaga alam), karya ini menegaskan bahwa mengasuh anak sekaligus melestarikan lingkungan adalah warisan nilai yang diturunkan antargenerasi.

#### 4. Karya 4



Gambar 4.16 Karya 4  
 “Pawon Kumelun, Lodeh Ngangeni, Wedang Nyengkuyung”  
 (Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Judul : *Pawon Kumelun, Lodeh Ngangeni, Wedang Nyengkuyung*  
 Media : Akrilik di atas kayu  
 Ukuran : 74 × 106 cm  
 Tahun : 2025

Deskripsi :  
 Karya seni ini menghadirkan filosofi kehidupan wanita Jawa melalui aktivitas dapur tradisional. Asap tungku (*pawon kumelun*) yang mengepul menjadi simbol kehangatan keluarga yang dibangun dengan ketulusan. Proses memasak lodeh dengan berbagai rempah tak sekadar menyajikan hidangan, tetapi mewakili kesabaran dan cinta yang selalu dirindukan. *Wedang* hangat yang tersaji melambangkan ikatan keluarga (*nyengkuyung*), sementara kehadiran ayam jago dan kucing melengkapi suasana dapur penuh cerita. Melalui dapur, secangkir wedang, dan masakan sederhana, tergambar jelas peran wanita Jawa dalam merawat harmoni keluarga dengan kasih sayang dan kebersamaan

yang tulus.

#### 5. Karya 5



Gambar 4.17 Karya 5 “Ngundhuh Wohing Karya”

(Dok. Sherina Dwi Anjani 2025)

Judul : *Ngundhuh Wohing Karya*  
 Media : Akrilik di atas kayu  
 Ukuran : 120 × 125 cm  
 Tahun : 2025

Deskripsi :  
 Lukisan ini menggambarkan tradisi panen di pedesaan Jawa melalui panel-panel yang menampilkan petikan cengkeh, kopi, durian, petai, dan alpukat simbol hasil kerja keras petani. Seekor bajing di dahan pohon durian mewakili tantangan yang dihadapi. Di bagian utama, seorang perempuan Jawa berbusana kebaya kuning oranye memegang manggis dengan wajah penuh syukur, merepresentasikan ketekunan dan cinta petani terhadap alam. Komposisi panel yang terhubung ini menyampaikan proses panjang meraih hasil panen, mengajarkan nilai kesabaran, kerja keras, dan penghormatan pada alam sebagai sumber kehidupan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penciptaan karya seni lukis bertema “Kehidupan Keseharian Wanita Jawa” menghasilkan lima karya dengan gaya realis imajinasi menggunakan media cat akrilik di atas kayu. Setiap karya menampilkan aktivitas keseharian wanita Jawa dalam suasana akrab dan sarat makna filosofis, dengan palet warna tradisional yang memperkuat identitas budaya. Proses penciptaan meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, eksplorasi ide, pengembangan sketsa, hingga penerapan teknik opaque dan impasto. Karya-karya yang dihasilkan antara lain *Ngagem Tresna*, *Macak*, *Ngrenggani Lare*, *Pawon Kumelun*, dan *Ngundhuh Wohing Karya*, yang secara kolektif menghadirkan visualisasi peran

penting wanita Jawa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk edukasi dan dokumentasi budaya di tengah arus modernisasi.

### Saran

Proses penciptaan ini memberikan pengalaman berharga bagi perupa dalam memvisualisasikan budaya lokal melalui seni lukis. Tantangan seperti teknis media kayu dan pengolahan warna berhasil diatasi. Perupa menyadari bahwa eksplorasi budaya daerah lain dapat menjadi sumber ide penciptaan di masa depan. Perupa berharap skripsi ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa seni rupa, serta mendorong generasi muda lebih mencintai dan melestarikan budaya Jawa melalui karya seni.

### REFERENSI

- Abyan, R. Waly Daffa. 2024. *Sandwich Generation Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Amelia, D. A. (2023). Eksplorasi Teknik Impasto pada Batik Lukis sebagai Elemen Dekorasi Interior. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Deskovi*, 4(2), 87-96. Diakses pada tanggal 11 Mei 2025 dari <https://e-journal.umaha.ac.id/deskovi/article/download/16762/1623>
- Carolina, Gracia. (2022, Februari 10), Pentingnya Imajinasi - Apa itu Imajinasi Menurut Neurosains?. Diakses pada tanggal 2 November 2024 dari <https://www.zenius.net/blog/apa-itu-imajinasi>
- Hanipudin, S. & Habibah, Y.A. (2021). Karakter Wanita dalam Tradisi. 1(2). 9.
- Hendriyana, H. 2021. Metode Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain - Edisi Revisi. Yogyakarta:ANDI
- Iliyun, Lail Lafi. (2017). Limbah Kayu Sebagai Media Karya Seni Lukis, 05(02), 178-191.
- Khotimah, Khusnul. (2019). Srikandi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis, 04(03), 47-58
- Melissa (2014, April 6), Kumpulan Arti Filosofi Wanita Jawa. Diakses pada tanggal 2 November 2024 dari <https://thefilosofi.blogspot.com/2014/04/kumpulan-arti-filosofi-wanita-jawa.html?m=1>
- Nurchayanti, D. dkk, 2021. "Mbok Mase" dan "Mbok Semok" Reinterpretasi Karakter Perempuan Jawa dalam Kultur Batik. 31(03)
- Nurjanah, Siti. (2021). Perempuan Jawa dalam Perspektif Modern. Diakses pada tanggal 14 September 2024 dari <https://edujati.com/2021/04/20/perempuan-jawa-dalam-perspektif-modern/>
- Prabowo, Puguh. (2018), Lukisan Dengan Tema Sepatu Pada Papan Kayu, 06(02), 879-886.
- Rostiyati, Ani. (2019), Memaknai Lukisan Perempuan Dalam Konteks Budaya Visual, 20(02).
- Thabroni, Gamal. (2018, Oktober 5), Realisme - Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya & Analisis. Diakses pada 2 November 2024 dari <https://serupa.id/realisme/>
- Tim CNN Indonesia. (2022, 29 November). Pengertian Seni, Sifat, dan Fungsinya dalam Kehidupan Manusia. Diakses pada 14 September 2024 dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221125141254-569-878682/pengertian-seni-sifat-dan-fungsinya-dalam-kehidupan-manusia>
- Zakky (2019, 10 Oktober), Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-seni-lukis/>